

BEDAH BUKU SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN TATA LAKSANA TERKINI ULKUS PLANTAR KRONIS PADA PENDERITA KUSTA

**Book Review as an Effort to Improve the Knowledge of the Latest Management on Chronic
Plantar Ulcus in Leprosy**

Flora Ramona Sigit Prakoeswa^{1*}, Yohanes Aditya Adhi Satria², Listiana Masyita Dewi³

¹Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah
Surakarta

²Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret

³Departemen Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Korespondensi: Flora Ramona Sigit Prakoeswa. Alamat email: frsp291@ums.ac.id

ABSTRAK

Penyakit kusta masih menjadi masalah kesehatan di negara endemis, termasuk Indonesia. Di antara komplikasi penyakit kusta, ulkus plantar kronis meningkatkan morbiditas dan stigma terhadap kusta. Terapi konvensional untuk ulkus plantar pada pasien kusta tidak menyediakan faktor pertumbuhan yang cukup dan terkait dengan proses penyembuhan luka yang lama. Studi terdahulu melaporkan bahwa implementasi panduan atau konsep baru pada praktik klinis memerlukan waktu yang bervariasi, dari 12 bulan hingga 17 tahun. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan di antara mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta mengenai situasi kusta di Indonesia dan prinsip tata laksana ulkus plantar kronis pada pasien kusta. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui acara bedah buku. Pengetahuan awal peserta dianalisis dengan pretest. Hasil pretest menunjukkan variabilitas pada tingkat pengetahuan peserta pada beberapa aspek. Untuk aspek situasi terkini kusta, pengetahuan peserta cukup baik, dibuktikan dengan persentase jawaban benar pada pretest terkait aspek tersebut mencapai 66,7% dan 80,7%. Pengetahuan mengenai ulkus kusta di antara peserta masih kurang. Hal ini terlihat dari persentase jawaban benar yang hanya 43,9%. Pada awal acara, peserta yang memahami mengenai prinsip penatalaksanaan ulkus plantar hanya mencapai 36,8%. Selanjutnya pendekatan kualitatif oleh persepsi pameri digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan peserta selama dan setelah acara bedah buku. Setelah dilakukan bedah buku, diamati adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai situasi kusta di Indonesia dan terutama mengenai prinsip tata laksana ulkus plantar kronis pada pasien kusta.

Kata Kunci: Kusta, Tata laksana Ulkus Plantar Kronis, Bedah Buku, Pengetahuan

ABSTRACT

Leprosy remains major health problem in endemic countries, including Indonesia. Amongst the complication of leprosy is the chronic plantar ulcer which add to the disease morbidity and stigma. Standard treatment for chronic plantar in leprosy did not provide enough growth factor and was associated with prolonged healing process. Previous studies reported variety in implementing new guideline or new concept into clinical practice, from 12 months to 17 years. Thus, this community service aimed to increase awareness and understanding amongst medical student of Universitas Muhammadiyah Surakarta in regards to leprosy epidemiology in Indonesia and especially principal management of chronic plantar ulcers in leprosy. The community service activity was carried out by delivering a book review. Participants' prior knowledge were assessed using pretest. Pretest results showed variability in participants' knowledge. For current situation of leprosy, the result was good with the score were ranging from 66.7% to 80.7%. However, there are lack of understanding on leprosy ulcer and the basis of plantar ulcer treatment in leprosy, as the pretest score showed 43.9% and 36.8%, respectively for each aspect. A qualitative approach was then used to assess participants' comprehension during and after the book review. The results showed that the book review increased participants' understanding of leprosy situation in Indonesia and especially about principal management of chronic plantar ulcers in leprosy.

Keywords: Leprosy, Plantar Ulcer Therapy, Book Review, Knowledge

PENDAHULUAN

Kusta atau lepra adalah infeksi kronis yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae* (Paredes and Morales, 2016). Pada tahun 1991, program eliminasi kusta telah dicanangkan oleh *World Health Organization* (WHO) yang menargetkan untuk menekan angka kejadian kusta menjadi kurang dari 1 kasus per 10.000 penduduk dalam tingkat global pada tahun 2000 (Lockwood, Shetty dan Oliveira, 2014). Meskipun demikian, hingga saat ini beberapa negara masih menjadi daerah endemis dengan angka kejadian pada anak yang tinggi dan penemuan kasus baru yang mengalami peningkatan (*World Health Organization, 2021*).

Berdasarkan laporan dari 127 negara di 6 wilayah WHO, jumlah pasien kusta adalah sebanyak 129.192 kasus pada akhir 2020 dengan 127.396 kasus baru. Indonesia sendiri menyumbang 13.180 kasus aktif dan 11.173 kasus baru pada tahun tersebut (*World Health Organization, 2021*). Kasus kusta yang tidak tertangani dengan baik akan menyebabkan penyakit progresif dan kerusakan permanen pada kulit, saraf, dan mata. Hal tersebut menimbulkan masalah bagi pasien kusta, baik masalah keterbatasan fisik maupun stigma sosial (Bennett, Dolin dan Blaser, 2019).

Diperkirakan bahwa sekitar 30% pasien kusta akan mengalami kerusakan saraf yang berakhir pada hilangnya fungsi perabaan, kerusakan kulit, hingga terbentuknya ulkus pada beberapa kasus. Tungkai bawah dan telapak kaki adalah salah satu lokasi tersering dari ulkus kusta (Reinar *et al.*, 2019). Permasalahan dari pasien-pasien dengan ulkus plantar kronis adalah ulkus pada telapak kaki (ulkus plantar) yang penyembuhannya membutuhkan waktu lama (Miyashiro *et al.*, 2019). Ulkus plantar kusta merupakan sumber morbiditas dan disabilitas yang signifikan pada pasien kusta. Seringkali ulkus plantar kusta sulit sembuh walaupun pasien sudah mendapatkan terapi *Multi Drug Therapy* (MDT), dan terapi ulkus standar (Upputuri, Srikantam dan Mamidi, 2020). Terapi dengan pengobatan standar tampaknya kurang memuaskan hasilnya untuk ulkus neuropatik karena modalitas terapi ini tidak menyediakan faktor pertumbuhan dan tidak memodulasi terbentuknya pembuluh darah baru yang dibutuhkan dalam proses penyembuhan ulkus (Barreto dan Salgado, 2010; Sivasubramanian *et al.*, 2018).

Studi terdahulu melaporkan bahwa membutuhkan waktu 12-24 bulan bagi dokter untuk mengadaptasi suatu panduan klinis baru

(Harrison *et al.*, 2013). Selain itu, studi lain melaporkan bahwa suatu konsep atau penemuan terbaru membutuhkan waktu sekitar 17 tahun untuk dapat diimplementasikan dalam praktik klinis (Morris, Wooding and Grant, 2011). Untuk itu, edukasi dalam kalangan tenaga kesehatan terkait kusta dan ulkus kronis pada kusta sangat diperlukan. Hal ini mencakup juga edukasi ilmu terbaru pada mahasiswa kedokteran sebagai calon tenaga kesehatan.

TUJUAN DAN MANFAAT

Meningkatkan pengetahuan tentang permasalahan kusta di Indonesia, ulkus plantar kronis pada kusta, serta prinsip tata laksananya pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bedah buku dan tanya jawab. Sasaran bedah buku ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. Topik yang didiskusikan adalah pentingnya situasi dan epidemiologi kusta di Indonesia, komplikasi kusta, dan prinsip tata laksana ulkus plantar kronis pada kusta.

Pemberian materi dilakukan dengan menggunakan metode dialog interaktif dan

dengan media bantu Microsoft PowerPoint®. Sebelum pemberian materi dimulai, peserta diminta mengerjakan soal *pretest* terlebih dahulu. Soal *pretest* terdiri dari 5 pertanyaan, yang memuat mengenai keadaan umum kusta di dunia, angka kecacatan, hal yang digambarkan oleh angka kecacatan, dan prinsip tata laksana ulkus plantar kusta.

Penyampaian materi dilakukan kurang lebih selama 40 menit yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab selama 30 menit. Selanjutnya, analisis pengetahuan peserta dilakukan secara kualitatif oleh persepsi pemateri dari hasil diskusi dan tanya jawab.



Gambar 1. Pelaksanaan Bedah Buku

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan bedah buku ini diikuti oleh 57 mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pada tahap awal nampak bahwa pengetahuan peserta tentang materi bervariasi pada masing-masing aspek materi. Hal tersebut nampak dari hasil *pretest* yang dilakukan sebelum pemberian materi.

Dari *pretest* yang dilakukan, didapatkan data sebagai berikut:

- a. Untuk aspek situasi terkini kusta di Indonesia, pengetahuan peserta cukup baik. Dibuktikan dengan persentase jawaban benar pada *pretest* terkait aspek tersebut mencapai 66,7% dan 80,7%.
- b. Pengetahuan mengenai ulkus kusta di antara peserta masih kurang. Hal ini terlihat dari persentase jawaban benar yang hanya 43,9%.
- c. Pengetahuan mengenai prinsip penatalaksanaan ulkus plantar masih kurang. Untuk aspek tersebut persentase jawaban yang benar hanya mencapai 36,8% dari peserta.

Materi bedah buku diawali dengan pemaparan singkat mengenai situasi terkini kusta di Dunia dan Indonesia, kemudian dilanjutkan mengenai ulkus kronis kusta termasuk ulkus plantar, dan prinsip penatalaksanaan ulkus plantar pada kusta. Penilaian tingkat pengetahuan peserta dilakukan secara kualitatif oleh persepsi dari pemateri dari hasil diskusi dan tanya jawab. Berdasarkan hasil diskusi dan tanya jawab, nampak bahwa pengetahuan peserta meningkat terutama dalam aspek pengetahuan mengenai

ulkus kusta dan kecacatan, serta prinsip tata laksana ulkus plantar pada pasien kusta.

SIMPULAN DAN SARAN

Metode bedah buku dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan tentang permasalahan kusta di Indonesia, ulkus plantar kronis pada kusta, serta prinsip tata laksananya khususnya pada mahasiswa fakultas kedokteran sebagai calon tenaga kesehatan. Diharapkan selanjutnya kegiatan bedah buku dapat dilakukan secara berkesinambungan dan dievaluasi baik secara kualitatif dan kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Barreto, J. G. and Salgado, C. G. (2010) 'Clinic-epidemiological evaluation of ulcers in patients with leprosy sequelae and the effect of low level laser therapy on wound healing: a randomized clinical trial.', *BMC infectious diseases*, 10, p. 237. doi: 10.1186/1471-2334-10-237.
- Bennett, J. E., Dolin, R. and Blaser, M. J. (2019) *Mandell, Douglas, and Bennett's Principles and Practice of Infectious Diseases*. 9th edn, Mandell, Douglas, and Bennett's Principles and Practice of Infectious Diseases. 9th edn. Philadelphia: Elsevier. doi: 10.1016/s1473-3099(10)70089-x.
- Harrison, M. B. *et al.* (2013) 'Guideline adaptation and implementation planning: a prospective observational study.', *Implementation science : IS*, 8, p. 49. doi: 10.1186/1748-5908-8-49.
- Lockwood, D. N. J., Shetty, V. and Oliveira, G. (2014) 'Hazards of setting targets to eliminate disease: Lessons from the leprosy elimination campaign', *BMJ (Online)*, 348(February), pp. 1–5. doi: 10.1136/bmj.g1136.

- Miyashiro, D. *et al.* (2019) 'Ulcers in leprosy patients, an unrecognized clinical manifestation: a report of 8 cases.', *BMC infectious diseases*, 19(1), p. 1013. doi: 10.1186/s12879-019-4639-2.
- Morris, Z. S., Wooding, S. and Grant, J. (2011) 'The answer is 17 years, what is the question: understanding time lags in translational research.', *Journal of the Royal Society of Medicine*, 104(12), pp. 510–520. doi: 10.1258/jrsm.2011.110180.
- Paredes, C. F. and Morales, A. J. R. (2016) 'Unsolved matters in leprosy: a descriptive review and call for further research', *Annals of Clinical Microbiology and Antimicrobials*. BioMed Central, pp. 1–10. doi: 10.1186/s12941-016-0149-x.
- Reinar, L. M. *et al.* (2019) 'Interventions for skin changes caused by nerve damage in leprosy', *The Cochrane database of systematic reviews*. John Wiley & Sons, Ltd, 8(8), pp. CD004833–CD004833. doi: 10.1002/14651858.CD004833.pub4.
- Sivasubramanian, S. *et al.* (2018) 'Leprosy-associated Chronic Wound Management Using Biomaterials.', *Journal of global infectious diseases*, 10(2), pp. 99–107. doi: 10.4103/jgid.jgid_79_17.
- Upputuri, B., Srikantam, A. and Mamidi, R. S. (2020) 'Comorbidities associated with non-healing of plantar ulcers in leprosy patients.', *PLoS neglected tropical diseases*. United States, 14(6), p. e0008393. doi: 10.1371/journal.pntd.0008393.
- World Health Organization (2021) 'Global leprosy (Hansen disease) update, 2020: impact of COVID-19 on global leprosy control', *Weekly epidemiological record*, 96(36), pp. 421–444. Available at: [moz-extension://9b1636f0-de38-4c09-85a7-22d623e933dc/enhanced-reader.html?openApp&pdf=http%3A%2F%2Fapps.who.int%2Firis%2Fbitstream%2Fhandle%2F10665%2F345048%2FWE R9636-eng-fre.pdf](https://www.who.int/publications/m/item/global-leprosy-hansen-disease-update-2020-impact-of-covid-19-on-global-leprosy-control).